

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur pendidikan di sekolah diselenggarakan melalui kegiatan berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan Dasar merupakan bagian terpadu yang diselenggarakan 9 tahun terdiri dari 6 tahun Sekolah Dasar dan 3 Tahun Sekolah Lanjutan Pertama. (Kurniasih, 2010 : 100).

Kurikulum di Sekolah Dasar yang dikembangkan saat ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tabrani Rusyan, (Pedoman Mengajar Sains, 2004:7) menyatakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi menyediakan pengalaman belajar siswa yang mencakup materi maupun proses sains dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan prosedural. Oleh karena itu, kurikulum ini lebih menekankan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan bersifat fleksibel. Kurikulum ini memuat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah IPA.

Powler (Pedoman Penilaian Buku Pelajaran IPA Pusat Pembukuan Depdiknas 2004 : 4) Mendefinisikan sains sebagai ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan pada pengamatan induksi. Dengan demikian sains bukan merupakan kumpulan benda-benda hidup atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan

masalah. Di dalam sains terdapat 3 unsur utama yaitu sikap, proses atau metodologi dan hasil yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Carin and Sund (Rusyan, 1993;14) mendefinisikan Sain/IPA sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Sesuai dengan kenyataan bahwa aktifitas IPA selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga siswa perlu dibantu agar mampu mengembangkan sejumlah pengetahuan yang menyangkut cara kerja ilmiah serta pemahaman konsep. Pembelajaran IPA adalah cara memberi tahu dan cara berbuat akan membantu siswa dalam memperoleh pengalaman yang mendalam tentang alam sekitarnya dalam mendudukan siswa sebagai pusat perhatian dalam interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lainnya.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, serta memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan teknologi, serta masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan, serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Hasil observasi terhadap pembelajaran IPA di SD Kademangan 2 Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA belum dilaksanakan secara optimal. Sebagian besar aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada hapalan, serta jarang menggunakan alat bantu pengajaran, sehingga aktivitas siswa yang muncul hanya duduk, dengar, catat dan hapal. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menekankan pembelajaran berpusat kepada siswa. Dalam hal ini penulis menemukan data tentang rendahnya hasil belajar siswa semester I tahun pelajaran 2009/2010 diperoleh sebagai berikut: Jumlah siswa kelas V sebanyak 23 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Nilai rata-rata ulangan semester I yang diperoleh siswa sebesar 59,35 sedangkan pencapaian KKM sebesar 26 % atau sebanyak 6 orang siswa. Melihat data tersebut dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar siswa masih rendah, sehingga perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Kademangan 2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan perubahan metode pembelajaran. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode demonstrasi, karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memahami materi pelajaran melalui objek yang konkrit.

Rusyan (2004 : 99) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut :

- 1). Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2). Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi .
- 3). Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti sekaligus menjadi alasan bagi peneliti dalam memilih judul “ Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Topik Pesawat Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah penelitian maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Apakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA topik Pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kademangan 2 Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur ? “.

Untuk memperjelas permasalahan tersebut maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik pesawat sederhana melalui metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi Guru
 - a. Memotivasi guru untuk memilih metode pembelajaran dengan tepat.
 - b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.
 - b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan-permasalahan di atas ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional yaitu :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang memperhatikan sesuatu kepada seseorang atau kelompok orang. Melalui metode demonstrasi, guru

memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada peserta didik (Rusyan 2004 :99). Dengan demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Di dalam menyelenggarakan pendidikan, suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang dimaksud tersebut berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menempuh pengalaman belajar (Nana Sujana, 1991). Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut segi-segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sebagainya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya sebatas hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif saja yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan agar dapat memperbaiki pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Hermawan, R. *et. al* 2007 : 79)

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Jhon Eliot (Hermawan, R. *et. al* 2007 : 130) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan penelitian
3. Observasi/ Pengumpulan data
4. Refleksi

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kademangan 2 Kec. Cibinong Kab. Cianjur. Dengan menggunakan total sampling (sampel total) sedangkan subjek penelitian adalah siswa SD Kelas 5 dengan Jumlah 23 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan.

